

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurunnya kualitas nilai-nilai karakter, khususnya pada anak usia dini, dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi sorotan penting di bidang pendidikan. Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter tetap menjadi fokus utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)¹. Sejalan dengan itu, data UNICEF menunjukkan adanya kecenderungan penurunan dalam pembiasaan nilai-nilai sosial seperti sopan santun, empati, serta sikap menghargai orang lain, yang dipengaruhi oleh perkembangan digitalisasi dan perubahan pola interaksi sosial anak. Hal ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak perlu dirancang secara sistematis sejak dini melalui pendekatan yang terencana dan berkesinambungan.²

Dalam perspektif pendidikan Islam, penanaman akhlak mulia merupakan tujuan mendasar yang harus dilakukan sejak tahap awal perkembangan anak. Salah satu bentuk implementasi nyata yang banyak diterapkan di lembaga Raudhatul Athfal (RA) adalah pembiasaan budaya 3S,

¹ Kemendikbudristek., *Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., 2022):15.

² UNICEF, *The State of the World's Children 2021* (New York: UNICEF., 2021).

yaitu senyum, salam, dan salim. Praktik ini tidak hanya merepresentasikan etika sosial, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai religius dan moral. Akan tetapi, dalam kenyataannya, pelaksanaan budaya 3S di sejumlah lembaga pendidikan masih cenderung bersifat tidak menentu dan belum menyatu secara sistematis dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada bulan April 2026 di Raudhatul Athfal Al-Kautsar Wonoasri, Kabupaten Madiun, melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa sekolah telah mengimplementasikan budaya 3S (senyum, salam, dan salim) sebagai salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam aktivitas harian peserta didik. Program tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, khususnya pada saat peserta didik memasuki dan meninggalkan lingkungan sekolah, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai akhlak, kesopanan, serta sikap hormat kepada guru maupun teman sebaya. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Dari total 30 peserta didik, Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 12 anak (40%) belum terbiasa mengucapkan salam saat datang ke sekolah. Selain itu, 10 anak (33,3%) masih memerlukan arahan dan pengingat dari guru untuk melakukan salim, sedangkan 9 anak (30%) masih memperlihatkan perilaku yang kurang santun. Masih ditemukan juga sebagian anak yang belum terbiasa mengucapkan salam saat berinteraksi dengan guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan budaya 3S di RA Al-Kautsar Wonoasri kabupaten madiun masih perlu diperkuat melalui pelaksanaan yang lebih konsisten, sistematis, dan

didukung oleh keteladanan pendidik agar proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berlangsung secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.³ hasil observasi dan wawancara tersebut merupakan **studi pendahuluan** atau **pra-penelitian**. Padahal, berdasarkan teori behavioristik, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku individu.⁴

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran pembiasaan dalam pembentukan karakter anak. **Suyadi** mengemukakan bahwa penerapan pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan mampu meningkatkan aspek perkembangan sosial-emosional anak usia dini.⁵ Selain itu, **Rahmawati** menemukan bahwa penerapan budaya 3S berkontribusi terhadap peningkatan sikap sopan santun anak di lingkungan sekolah.⁶ Sementara itu, **Hidayat dan Nur** menyatakan bahwa keteladanan guru yang disertai dengan pembiasaan harian menunjukkan hubungan positif terhadap pembentukan akhlak anak.⁷ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan

³ Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru RA Al-Kautsar Wonoasri, Kabupaten Madiun, 15 April 2026

⁴ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, 2019): 88.

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta, 2020.

⁶ D. Rahmawati, "Implementasi Budaya 3S Dalam Meningkatkan Karakter Sopan Santun Anak," *Jurnal PAUD Nusantara* 5, no. 1 (2021): 45–46.

⁷ S. Hidayat, A., & Nur, "Peran Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, no. 2 (2022): 123–35.

pendekatan kualitatif, sehingga belum memberikan gambaran kuantitatif mengenai hubungan antara pembiasaan yang terstruktur dengan perilaku anak.

Di sisi lain, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam.

1. Kajian yang secara khusus menelaah hubungan antara pembiasaan 3S yang dilakukan secara terstruktur dengan pembentukan akhlak anak melalui pendekatan kuantitatif masih terbatas.
2. Konsep keterstruktur pembiasaan belum banyak dirumuskan secara operasional dalam penelitian terdahulu.
3. Penelitian yang berfokus pada konteks RA, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan, juga masih relatif minim. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menguji secara empiris hubungan antara pembiasaan 3S yang terstruktur dengan pembentukan akhlak anak agar diperoleh data yang lebih objektif dan terukur.

Kebutuhan akan model pembiasaan yang efektif dan terukur menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini dilakukan. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan behavioristik dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembiasaan

yang lebih sistematis guna mendukung pembentukan akhlak anak secara optimal.

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap hubungan antara pembiasaan 3S yang terstruktur dengan pembentukan akhlak anak menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pengukuran variabel pembiasaan secara lebih terperinci melalui indikator yang jelas, serta dilaksanakan pada konteks RA yang memiliki karakteristik khas dalam pendidikan berbasis nilai religius. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi kebijakan dan implementasi di lembaga pendidikan anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, pokok persoalan dalam penelitian ini berkaitan dengan masih rendahnya kualitas akhlak anak usia dini pada jenjang Raudhatul Athfal (RA). Hal tersebut tampak dari perilaku keseharian anak,

1. Belum terbiasanya mengucapkan salam,
2. Kurangnya sikap hormat kepada orang lain, serta lemahnya kesadaran dalam berinteraksi secara santun baik dengan guru maupun teman sebaya.

3. Proses penanaman nilai-nilai akhlak belum berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang lebih terencana dan sistematis guna mendukung pembentukan karakter anak sejak usia dini.
4. Belum optimalnya implementasi pembiasaan 3S (senyum, salam, salim) yang dilakukan secara terstruktur di lingkungan sekolah.

Dalam kerangka teori behavioristik yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner, perilaku individu terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berulang, konsisten, dan terorganisasi.⁸ Dengan demikian, apabila pembiasaan 3S tidak dirancang secara sistematis, maka pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak anak cenderung kurang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Suyadi yang menegaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terarah memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.⁹ Lebih lanjut, Rahmawati dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan budaya 3S berpengaruh terhadap peningkatan sikap sopan santun anak, meskipun keberhasilannya sangat ditentukan oleh konsistensi serta keteraturan dalam pelaksanaannya.¹⁰ Di sisi lain, Hidayat dan Nur menegaskan bahwa

⁸ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior*. (B. F. Skinner Foundation., 2019).

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta.

¹⁰ Rahmawati, "Implementasi Budaya 3S Dalam Meningkatkan Karakter Sopan Santun Anak."

pembiasaan yang disertai dengan keteladanan guru mampu memperkuat proses pembentukan akhlak anak.¹¹

Namun demikian dalam penelitian ini, fokus kajian dibatasi pada pembiasaan 3S yang terstruktur sebagai variabel independen, serta akhlak anak sebagai variabel dependen, Penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan langsung antarvariabel tanpa melibatkan variabel perantara maupun variabel penguat hubungan. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa terdapat hubungan yang perlu diuji secara empiris antara pembiasaan 3S yang dilaksanakan secara terstruktur sebagai variabel bebas (independen) dengan akhlak anak sebagai variabel terikat (dependen). Permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana pembiasaan yang dirancang secara sistematis mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Identifikasi masalah ini sekaligus mengarahkan fokus penelitian pada pengujian hubungan kedua variabel tersebut melalui pendekatan kuantitatif yang memungkinkan analisis secara statistik.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan

¹¹ Hidayat, A., & Nur, "Peran Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini."

yang terfokus, jelas, dan memungkinkan untuk diuji secara empiris sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pembiasaan 3S (senyum, salam, salim) dengan akhlak anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Kautsar Wonoasri Kabupaten Madiun?
2. Apakah terdapat hubungan antara keteladanan Pendidik dengan akhlak anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Kautsar Wonoasri Kabupaten Madiun?
3. Apakah terdapat hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladana guru secara simultan terhadap akhlak anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Kautsar Wonoasri kabupaten Madiun?

Rumusan masalah tersebut menegaskan adanya hubungan antara variabel bebas, yaitu pembiasaan 3S yang terstruktur, dengan variabel terikat, yaitu akhlak anak usia dini. Dengan demikian, rumusan ini menjadi landasan dalam penyusunan tujuan penelitian serta pengembangan hipotesis yang akan diuji melalui pendekatan kuantitatif.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai keterkaitan antara pembiasaan 3S (senyum, salam, salim) yang dilaksanakan secara terstruktur dengan akhlak anak usia dini melalui pendekatan kuantitatif.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan antara implementasi pembiasaan 3S yang dilakukan secara sistematis dengan pembentukan akhlak anak usia dini pada jenjang Raudhatul Athfal (RA), sehingga dapat dipahami sejauh mana peran pembiasaan tersebut dalam mendukung perkembangan karakter anak.

Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui hubungan antara Pembiasaan 3S (senyum, salam, salim) dengan akhlak Anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Kautsar Wonoasri Kabupaten Madiun
2. Untuk mengetahui hubungan antara Keteladanan Pendidik dengan Akhlak Anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-kautsar Wonoasri Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan 3S (senyum,salam,salim) dan Keteladan Pendidik secara simultan terhadap Akhlak anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Kautsar Wonoasri Kabupaten Madiun.

Dengan demikian, perumusan tujuan penelitian ini disusun secara sistematis dan terukur agar dapat diuji melalui analisis statistik, sekaligus menjadi acuan dalam penentuan metode penelitian serta teknik analisis data yang relevan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian kuantitatif ini tidak hanya berperan dalam memperkaya khazanah keilmuan melalui pengujian teori serta model statistik, tetapi juga

memiliki nilai guna praktis bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Di samping itu, temuan yang dihasilkan berpotensi memberikan implikasi kebijakan apabila dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait penguatan pendidikan karakter, terutama pada jenjang Raudhatul Athfal (RA).

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara pembiasaan 3S (senyum, salam, salim) sebagai variabel independen dan akhlak anak usia dini sebagai variabel dependen.
- b. Penelitian ini juga memperdalam pemahaman mengenai efektivitas pendekatan behavioristik dalam pendidikan karakter, yang menekankan bahwa pembiasaan merupakan proses utama dalam pembentukan perilaku¹².
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur berperan dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak¹³.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian (research gap) terkait masih terbatasnya penelitian kuantitatif yang mengkaji

¹² Skinner, *Science and Human Behavior*.

¹³ Suyadi., *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2020).

hubungan antara pembiasaan 3S yang terstruktur dengan pembentukan akhlak anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai religius.

- e. Penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teoretis yang telah ada, tetapi juga menyediakan bukti empiris yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pendidikan karakter pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Dari aspek praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Manfaat bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang serta melaksanakan program pembiasaan 3S yang lebih sistematis dan efektif dalam membentuk akhlak anak usia dini.

b. Manfaat bagi Anak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak dan karakter positif anak melalui penerapan pembiasaan yang baik serta keteladanan guru di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembiasaan 3S secara berkelanjutan diharapkan dapat menumbuhkan sikap santun, disiplin, hormat kepada orang lain, peduli terhadap sesama, serta kemampuan menjalin interaksi sosial yang baik dengan guru dan teman. Di samping itu, suasana belajar yang religius,

nyaman, dan sarat keteladanan diharapkan dapat mendukung perkembangan karakter anak usia dini secara lebih optimal.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan internal sekolah terkait penguatan budaya karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

d. Manfaat bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga sebagai bagian dari upaya membentuk akhlak anak.

e. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal sekaligus pijakan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, baik dari sisi variabel, metode, maupun konteks kajian.

3. Manfaat Kebijakan

Ditinjau dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini berpotensi menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam merancang program penguatan pendidikan karakter pada jenjang PAUD. Apabila terbukti secara empiris bahwa pembiasaan 3S yang dilaksanakan secara terstruktur memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak anak, maka pendekatan ini dapat diintegrasikan secara lebih

sistematis ke dalam kurikulum serta praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah study telah membahas Upaya Pendidikan akhlak pada anak usia dini dengan menitik beratkan pada strategi pembiasaan harian serta keteladanan guru, walaupun tema ini telah banyak mendapat perhatian, berbagai penelitian tersebut masih memperlihatkan keterbatasan baik dari segi aspek metodologis maupun dari segi pengujian hubungan antara variabel yang dilakukan secara bersamaan dan terukur

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anita Oktavian, Marhumah dan Erni Munastiwi. (2022) ¹⁴	Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan	Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan.	sama-sama membahas pembentukan akhlak anak usia dini melalui pembiasaan dan menekankan peran guru sebagai faktor penting dalam proses tersebut.	Penelitian terdahulu berfokus pada peran pendidik melalui pembiasaan, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini
			Pembiasaan berkata baik		

¹⁴ A. Oktaviana et al., "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5297–5306, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>.

2	Pina Anisa dan Munawir Pasaribu (2024) ¹⁵	Efektivitas Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia	secara konsisten efektif dalam meningkatkan perilaku positif anak, seperti sopan santun, empati, dan kemampuan komunikasi.	Sama-sama meneliti pembentukan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan dan menekankan peran guru sebagai teladan dalam membentuk perilaku anak.	Penelitian terdahulu hanya menitikberatkan pada pembiasaan berkata baik, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini
3	Marlini, Mazdayani dan Ratna Dewi (2023) ¹⁶	Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini	Menerapkan metode pembiasaan secara efektif dalam mengembangkan nilai moral agama anak, baik melalui pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, maupun kegiatan terprogram.	sama mengkaji pembentukan akhlak atau moral anak usia dini melalui metode pembiasaan serta menempatkan guru sebagai faktor penting dalam proses tersebut.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan moral agama anak melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini
	Azzura Permata Sari, Dwi	Internalisasi Pendidikan	Pembiasaan 3S yang dilakukan	Sama-sama meneliti pembiasaan 3S	Penelitian terdahulu menitikberatkan

¹⁵ Munawir Pasaribu Pina Anisa, "Efektivitas Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia," *Research Article* 6, no. 2 (2AD): 280–291, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2327>.

¹⁶ Ratna Dewi, Marlini Marlini, Mazdayani Mazdayani, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini," *Articles of Research* 7, no. 3 (2023): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9479>.

4	Istiyani dan Muslim (2025) ¹⁷	Karakter dan Nilai Moral melalui Pembiasaan 3S (Senyum, Salam, dan Salim) dalam Pendidikan Anak Usia Dini	secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan harian efektif meningkatkan sopan santun, kemampuan interaksi sosial, serta kepekaan sosial anak, dengan dukungan keteladanan guru.	dalam membentuk akhlak/karakter anak usia dini serta menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan.	pada internalisasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan 3S, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini
5	Dinda Aulia Azzahrah dan Sri Katoningsih (2023) ¹⁸	Pengaruh Pembiasaan Akhlak Mulia Anak Usia Dini terhadap Komunikasi dengan Orang Tua	Pembiasaan akhlak mulia memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi anak dengan orang tua. Pembiasaan tersebut mampu membentuk perilaku sopan santun, sehingga anak lebih baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam lingkungan keluarga.	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengkaji pengaruh pembiasaan terhadap pembentukan perilaku atau akhlak anak.	Penelitian terdahulu berfokus pada komunikasi anak dengan orang tua sebagai dampak pembiasaan akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak

¹⁷ Muslim Sari, Azzura Permata, Dwi Istiyani, "Internalizing Character Education and Moral Values through 3S Habituation (Smile, Greeting, and Salutation) in Early Childhood Education," *Articles* 11, no. 2 TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tematik.v11i2.11010>.

¹⁸ Sri Katoningsih Azzahrah, Dinda Aulia, "Pengaruh Pembiasaan Akhlak Mulia Anak Usia Dini Terhadap Komunikasi Dengan Orang Tua," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4380>.

6	Akhmad Fadillah Isnan Fadil, Khoironi dan Anggi Septia Nugroho (2025) ¹⁹	Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Sumberagung	Metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui lima strategi utama terbukti mampu meningkatkan perkembangan akhlak anak, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, dengan dukungan keteladanan orang tua dan lingkungan.	Sama-sama mengkaji pembentukan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan serta menekankan pentingnya keteladanan sebagai faktor pendukung.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan akhlak anak melalui metode pembiasaan dalam lingkungan keluarga, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini
7	Nanda Permata Sari, Dinna Astriani, Ririn Salsabilla dan Arda Sapitri (2024) ²⁰	Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK IT AN-NAHL Percikan Iman	Metode pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berulang efektif dalam membentuk nilai agama dan moral anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran anak terhadap perilaku religius dan moral, dengan dukungan keteladanan	Sama-sama mengkaji pembentukan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan serta menekankan peran guru sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada penanaman nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini

¹⁹ Anggi Septia Nugroho Akhmad Fadillah Isnan fadil, Khoironi, “Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Sumberagung,” *Articles* 7, no. 1 (2025): 41, <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v7i01.12729>.

²⁰ Arda Sapitri Sari, Nanda Permata, Dinna Astriani, Ririn Salsabilla, “Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK IT An-Nahl Percikan Iman,” *Articles* 9, no. 1 (2024): 229–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64473>.

			guru. Namun, terdapat hambatan berupa kurangnya kesinambungan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah.		
8	Valentia Dwi Mustika, Garum dan Azqiya Aqidatul Izzah (2025) ²¹	Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini	Strategi guru berupa pembiasaan perilaku religius, keteladanan, pembelajaran berbasis cerita, serta praktik ibadah efektif dalam membentuk akhlak anak, terutama dalam aspek disiplin, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab.	Sama-sama meneliti pembentukan akhlak anak usia dini serta menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan guru sebagai faktor utama	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada strategi guru dalam penanaman nilai agama dan pembentukan akhlak anak, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada hubungan antara 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini
9	Intan Asyikin Rantikasari, Umi Rohmah dan R Rachmy	Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Komunikasi Verbal Edukatif	Penerapan komunikasi verbal edukatif oleh guru efektif dalam membentuk akhlak anak. Melalui pembiasaan komunikasi yang baik,	sama-sama mengkaji pembentukan akhlak anak usia dini melalui proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam	Penelitian terdahulu berfokus pada komunikasi verbal edukatif sebagai sarana pembentukan akhlak anak, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada hubungan antara

²¹ Azqiya Aqidatul Izzah Mustika, Valentia Dwi, Garum, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini," *Articles* 4, no. 9 (2025): 6, <https://doi.org/https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

	Diana. (2023) ²²		pemberian pemahaman nilai benar dan salah, serta penguatan nilai agama, anak menjadi lebih tertib, percaya diri, mandiri, dan mampu berperilaku sesuai norma.	lingkungan pendidikan.	pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini
10	Sayyidah Ulul Nabila, Gunarti dan Wiwin Yulianingsih (2023) ²³	Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran	pembiasaan melalui literasi efektif menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui interaksi langsung dan kegiatan kontekstual.	sama-sama menekankan pembiasaan sebagai strategi pembentukan karakter anak usia dini yang dilakukan secara konsisten dan berulang.	Penelitian menitik beratkan pada pembiasaan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui prinsip pembelajaran pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa mayoritas kajian terdahulu cenderung membahas pembiasaan

²² R Rachmy Diana Rantikasari, Intan Asyikin, Umi Rohmah, "Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Verbal Edukatif," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3742>.

²³ Wiwin Yulianingsih Nabila, Sayyidah Ulul, Gunarti Dwi Lestari, "Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Prinsip Pembelajaran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 12, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>.

karakter, keteladanan pendidik, maupun akhlak anak secara terpisah. Sebagian penelitian lebih berfokus pada pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap perilaku anak, sedangkan penelitian lainnya menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Di samping itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dasar ataupun pada lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Kajian ini secara spesifik menelaah hubungan antara pembiasaan 3S (senyum, salam, salim) dan keteladanan pendidik terhadap akhlak anak usia dini di RA Al-Kautsar Wonoasri Kabupaten Madiun. Penelitian tidak hanya memusatkan perhatian pada satu variabel bebas, tetapi mengkaji dua variabel independen secara bersamaan, yaitu pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik, serta hubungannya dengan variabel dependen berupa akhlak anak.

Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal yang memiliki karakteristik khas, yakni lembaga RA yang telah menerapkan budaya pembiasaan 3S secara terencana dan berkelanjutan melalui SOP kedatangan maupun kepulangan peserta didik. Kondisi tersebut menjadi ciri khusus yang belum banyak diangkat dalam penelitian terdahulu, terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan di wilayah Wonoasri Kabupaten Madiun.

Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya hasil kajian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini, khususnya berkaitan dengan penerapan

pembiasaan 3S dan keteladanan guru dalam membentuk akhlak anak di lingkungan Raudhatul Athfal.

kesimpulanya

1. Penelitian Banyak berfokus pada pembiasaan atau keteladanan secara terpisah
2. Menggunakan pendekatan kualitatif
3. Belum mengkaji pembiasaan 3S secara terstruktur dan simultan dengan keteladanan guru

Sehingga penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada:

1. Pendekatan kuantitatif
2. Variabel 3S terstruktur + keteladanan guru
3. Analisis simultan terhadap akhlak anak

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan menguraikan Penjelasan awal fenomena serta urgensi dilakukannya penelitian Hubungan antara Pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik terhadap anak usia dini di Raudhatul Athfal Al- Kautsar Wonoasri kabupaten Madiun, Pada **latar Belakang** dijelaskan kondisi aktual di lapangan serta urgensi pentingnya Hubungan pembiasaan 3S dan keteladanan guru, Selanjutnya disajikan sebagai bentuk pemetaan terhadap persoalan utama yang dikaji. **Identifikasi Masalah** menguraikan berbagai persoalan yang muncul

terkait Hubungan pembiasaan 3S dan keteladanan pendidik **Rumusan Masalah** dijelaskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang terarah, yang akan dijawab melalui proses penelitian, **Tujuan Penelitian** menjelaskan secara ringkas arah dan target yang ingin dicapai dari penelitian ini, serta **Manfaat Penelitian** mengemukakan kontribusi hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis. **Penelitian Terdahulu yang Relevan**, disajikan beberapa kajian dan temuan dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan tema sebagai landasan perbandingan. Terakhir, **Sistematika Penelitian** memberikan gambaran singkat mengenai susunan isi dari setiap bab dalam penelitian, dimulai dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran.

Bab II Kajian Teori berisi dasar-dasar konseptual dan teoritis yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian ini. Pada bagian **Landasan Teori** dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan variable penelitian pembiasaan 3S, keteladanan Pendidik dan akhlak. Setiap konsep dibahas dengan mengacu pada pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya bagian **Penelitian Terdahulu** berisi beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Pada bagian **Kerangka Berpikir** menyajikan alur logika dan hubungan antarvariabel yang diteliti, mulai dari variabel bebas (Pembiasaan 3S dan Keteladanan Pendidik) hingga variabel terikat (Akhlak anak), disertai dengan model kerangka berpikir dalam bentuk bagan. **Hipotesis** penelitian, disajikan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dibangun sebelumnya. Hipotesis tersebut

kemudian diuji melalui analisis data statistik pada tahap penelitian selanjutnya untuk mengetahui kebenarannya secara empiris.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan cara dan langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Pada bagian **Jenis dan Pendekatan penelitian** dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat terkait hubungan antar variable **Desain Penelitian**, menjelaskan rancangan atau struktur penelitian secara sistematis, termasuk identifikasi variabel, tempat dan waktu penelitian. **Populasi dan Sampel**, memuat uraian tentang jumlah seluruh subjek yang diteliti (populasi) serta teknik pengambilan sebagian dari populasi sebagai sampel penelitian. **Teknik Pengumpulan Data**, menjelaskan metode yang digunakan untuk memperoleh data, seperti observasi, dan dokumentasi, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing variabel. Terakhir, **Teknik Analisis Data**, menguraikan prosedur analisis data yang digunakan, termasuk Uji Deskriptif Statistik, Uji Normalitas, Uji Linieritas, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis guna menarik kesimpulan yang valid dan reliabel

Bab IV Hasil penelitian menyajikan temuan-temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. **Latar Belakang Subjek Penelitian** dijelaskan profil singkat RA Al-Kautsar Wonoasri kecamatan Wonoasri kabupaten Madiun, termasuk sejarah, kegiatan pembelajaran, dan

kondisi siswa yang menjadi objek penelitian. **Penyajian dan Analisis Data** menyajikan data kuantitatif dan hasil analisis statistik mengenai pengaruh Pembiasaan 3S terhadap Akhlak anak. Bagian selanjutnya melanjutkan dengan analisis pengaruh X_2 (Keteladanan Pendidik) terhadap variabel Y, sedangkan bagian selanjutnya menyajikan analisis secara simultan atau bersama-sama antara X_1 dan X_2 terhadap akhlak anak. Akhirnya, Bagian **pembahasan** berisi interpretasi terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Bab V Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian yang merangkum hasil temuan serta memberikan gambaran mengenai makna dan dampak dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi **Kesimpulan** disajikan pernyataan ringkas dan padat mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis data, yang menjawab rumusan masalah serta mengonfirmasi hipotesis. **Implikasi** menguraikan penelitian baik dari sisi teoretis maupun praktis, keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian, serta saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya maupun pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian dan praktik di lapangan.